

IbM PENYULUHAN NARKOBA dan PENTINGNYA EDUKASI BAHAYA NARKOBA BAGI KELOMPOK MAJELIS TAKLIM dan PEMUDA di DESA MASSAMATURU TAKALAR

Rasyidah Nadir¹⁾, Tawakkal²⁾, Kartini K C³⁾
¹⁾²⁾³⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

IbM Narcotics Counseling and the Importance of Drug Education on the Danger of Drugs for the Taklim and Youth Assembly Group in the Village of Massamaturu, Takalar Regency, aims to open partners' knowledge and insights about the importance of the dangers of drug use which are now extraordinary events that have had various impacts on urban and rural communities. Prevention efforts can be made by providing counseling or outreach activities in the form of briefings, lectures and workshops to the community, in this case the partners of the taklim and youth groups in the village of Massamaturu. Through the activities that have been carried out, partners have been able to know and understand the dangers of drugs, so that it is expected to be able to open their minds and increase knowledge about how partners stay away or do not intend to try to consume drugs.

IbM Penyuluhan Narkoba dan Pentingnya Edukasi Bahaya Narkoba Bagi Kelompok Majelis Taklim dan Pemuda di Desa Massamaturu kabupaten Takalar bertujuan membuka pengetahuan dan wawasan mitra tentang pentingnya bahaya penggunaan narkoba yang dewasa ini menjadi kejadian luar biasa yang telah menimbulkan berbagai dampak bagi masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi berupa pengarahannya, ceramah dan workshop terhadap masyarakat dalam hal ini mitra kelompok majelis taklim dan pemuda di desa Massamaturu. Melalui kegiatan yang telah dilakukan, mitra telah mampu mengetahui dan memahami tentang bahaya narkoba, sehingga diharapkan dapat membuka pikiran dan menambah pengetahuan bagaimana mitra menjauhi atau tidak berniat untuk mencoba mengkonsumsi narkoba.

Kata Kunci: *Narkoba, Kelompok Majelis Taklim, Pemuda.*

1. PENDAHULUAN

Narkoba dan korupsi merupakan dua permasalahan hukum yang dimasukkan dalam kejahatan tingkat tinggi (*extra ordinary crime*) yang berdampak pada seluruh masyarakat baik di perkotaan maupun masyarakat di pedesaan. Narkotika dan obat/ bahan berbahaya, selain “Narkoba” istilah lain yang dapat diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif.

Semua istilah ini baik “Narkoba” atau Napza, mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko kecanduan bagi penggunanya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalahgunakan akibat pemakaian diluar batas dosis yang disarankan.

Bagai dua sisi mata uang narkoba menjadi zat yang bisa memberikan manfaat dan juga merusak kesehatan. Seperti yang sudah diketahui, ada beberapa jenis obat-obatan yang termasuk ke dalam jenis narkoba yang digunakan untuk proses penyembuhan karena efeknya yang bisa menenangkan. Namun jika dipakai dalam dosis yang berlebih bisa menyebabkan kecanduan. Penyalahgunaan ini mulanya karena si pemakai merasakan efek yang menyenangkan.

Dari sinilah muncul keinginan untuk terus menggunakan agar bisa mendapatkan ketenangan yang bersifat halusinasi. Meski dampak narkoba sudah diketahui oleh banyak orang, tetap saja tidak mengurangi jumlah pemakainya.

Permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgent dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan.

¹Rasyidah Nadir, rasyidah_nadir@yahoo.co.id

Hingga kini penyebaran narkoba sudah hampir tak bisa dicegah. Mengingat hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapat narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Misalnya saja dari bandar narkoba yang senang mencari mangsa di berbagai pelosok daerah seperti sekolah, lingkungan tempat tinggal, diskotik, tempat pelacuran, dan tempat-tempat perkumpulan geng.

Perilaku sebagian masyarakat baik kalangan muda maupun dewasa yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan narkoba di berbagai kalangan tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat masih banyak dijumpai remaja yang masih melakukan penyalahgunaan narkoba.

Hal yang sama dapat dilihat dari perilaku sebagian masyarakat yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan narkoba di kalangan masyarakat tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat masih banyak dijumpai perilaku yang masih melakukan penyalahgunaan narkoba. Dorongan ini disebut sebagai dorongan originalitas. Namun dorongan ini justru seringkali menjerumuskan masyarakat pada masalah-masalah yang serius, seperti narkoba.

Penyalahgunaan narkoba termasuk ke dalam salah satu bentuk kenakalan yang umumnya dilakukan oleh kalangan remaja. Setiap orang yang menyalahgunakan zat-zat terlarang pasti memiliki alasan mereka masing-masing sehingga mereka dapat terjebak masuk ke dalam perangkap narkotika, narkoba atau zat adiktif. Beberapa faktor penyebab seseorang, khususnya remaja, menjadi pecandu atau pengguna zat terlarang adalah:

1. Ingin Terlihat Gaya
2. Solidaritas Kelompok/Komunitas/Geng
3. Menghilangkan Rasa Sakit
4. Coba-Coba atau Ingin Tahu
5. Ikut-ikutan
6. Menyelesaikan dan Melupakan Masalah/Beban Stres
7. Menonjolkan Sisi Pemberontakan atau Merasa Hebat
8. Menghilangkan Rasa Penat dan Bosan
9. Mencari Tantangan atau Kegiatan Beresiko
10. Merasa Dewasa

Secara umum, desa Massamaturu adalah sebuah desa yang ada di kecamatan Polongbankeng Utara kabupaten Takalar provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan desa hasil pemekaran dengan desa Pa'rappunganta kecamatan Polongbankeng Utara pada tahun 1987, dan diakhir tahun 2013 desa ini kembali dimekarkan. kondisi desa Massamaturu memiliki posisi strategis dalam jalur mobilisasi, desa mitra dapat dijangkau dan mudah diakses sehingga sangat memungkinkan masyarakat desa mendapatkan informasi yang baik maupun informasi yang buruk yang dapat memengaruhi perilaku masyarakat desa.

Penduduk desa Massamaturu berdasarkan hasil data profil desa tahun 2016 berjumlah 1878 jiwa, usia 0-15 tahun sejumlah 452 jiwa, usia 15-65 tahun sejumlah 1245 jiwa, dan usia 65 tahun keatas sejumlah 181 jiwa. Jika melihat data jumlah penduduk maka usia anak-anak dan dewasa terbilang cukup besar, hal ini sangat rawan dikhawatirkan untuk menggunakan narkoba apalagi di umur mereka tersebut berada pada titik puncak pencarian jati diri. Alasan lain adalah mereka berada di usia sekolah berada pada situasi dan kondisi dimana mereka harus menghadapi ujian akhir dan dapat memicu stress bagi usia remaja. Salah satu awal mengkonsumsi narkoba biasanya dengan perkenalannya dengan rokok. Merokok adalah salah satu hal yang wajar di kalangan remaja dan pemuda. Dari kebiasaan inilah pergaulan terus meningkat, apalagi ketika anak-anak atau pemuda tersebut bergabung kedalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pecandu narkoba. Awalnya mencoba lalu kemudian mengalami ketergantungan.

Upaya pencegahan dapat dilalui dengan memberikan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi berupa pengarahan, ceramah dan workshop terhadap masyarakat dalam hal ini mitra kelompok majelis taklim dan pemuda di desa Massamaturu. Dengan ceramah yang dilakukan diharapkan dapat membuka fikiran masyarakat ini untuk menjauhi narkoba. Mereka dapat diberi nasehat dari hati ke hati melalui ceramah sesuai dengan karakter kepribadian mereka.

Berdasarkan observasi awal yang kami lakukan diperoleh informasi bahwa ditemukan beberapa anak-anak dan pemuda yang sudah mulai mengkonsumsi rokok baik di lingkungan tempat tinggal, sekolah maupun perkumpulan yang mereka adakan. Keadaan ini cukup mengkhawatirkan orang tua karena perilaku ini dapat

menjadi kebiasaan yang awalnya hanya sekedar mencoba merokok di usia yang masih muda, kekhawatiran mereka juga termasuk masalah narkoba yang mulai masuk di pedesaan, terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba yang dimulai dari keberanian remaja mengkonsumsi rokok di lingkungan tempat tinggal mitra maupun sekolah tentunya mengkhawatirkan orang tua yang tergabung dalam kelompok majelis taklim desa Massamaturu. Hal ini dapat dicegah secara dini dengan dilaksanakannya penyuluhan atau sosialisasi yang berisi bahaya dari penyalahgunaan narkoba, nasehat agama, memberikan tips dan cara menghindarinya serta kegiatan- kegiatan positif yang dapat mereka lakukan baik di lingkungan tempat tinggal, sekolah maupun di lingkungan organisasi yang didirikan oleh pemuda desa Massamaturu.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk memberikan sosialisasi atau penyuluhan berupa demonstrasi dan ceramah kepada mitra kelompok majelis taklim dan pemuda di desa Massamaturu kabupaten Takalar. Tujuan kegiatan IbM ini agar mitra dapat mengetahui dampak terburuk dari bahaya narkoba. Edukasi yang diberikan agar mitra dalam hal ini kelompok majelis taklim dapat lebih berhati-hati dan membentengi anak-anak mereka mulai dari lingkup keluarga, demikian pula halnya dengan pemuda di desa Massamaturu diberikan pemahaman bagaimana agar mereka tidak mendekati atau sekedar mencoba penggunaan narkoba untuk dapat diterima dalam pergaulan. Generasi muda dengan budaya ingin mencoba dapat terjerumus untuk menggunakan narkoba, dengan kegiatan ini diharapkan pemuda di desa Massamaturu memiliki kesadaran untuk menjauhi dunia narkoba.

Target dan Luaran yang akan dicapai dari rencana kegiatan yaitu mitra akan diberikan pengetahuan melalui pemberian materi tentang dampak langsung dan tidak langsung narkoba yang disalahgunakan.

Dampak tidak langsung antara lain :

1. Akan banyak uang yang dibutuhkan untuk penyembuhan dan perawatan kesehatan pecandu jika tubuhnya rusak digerogoti zat beracun.
2. Dikucilkan dalam masyarakat dan pergaulan orang baik-baik. Selain itu biasanya tukang candu narkoba akan bersikap anti sosial.
3. Keluarga akan malu besar karena punya anggota keluarga yang memakai zat terlarang.
4. Kesempatan belajar hilang dan mungkin dapat dikeluarkan dari sekolah atau perguruan tinggi alias DO / drop out.
5. Tidak dipercaya lagi oleh orang lain karena umumnya pecandu narkoba akan gemar berbohong dan melakukan tindak kriminal.
6. Dosa akan terus bertambah karena lupa akan kewajiban Tuhan serta menjalani kehidupan yang dilarang oleh ajaran agamanya.
7. Bisa dijebloskan ke dalam tembok derita / penjara yang sangat menyiksa lahir batin. Biasanya setelah seorang pecandu sembuh dan sudah sadar dari mimpi-mimpinya maka ia baru akan menyesali semua perbuatannya yang bodoh dan banyak waktu serta kesempatan yang hilang tanpa disadarinya. Terlebih jika sadarnya ketika berada di penjara. Segala caci- maki dan kutukan akan dilontarkan kepada benda haram tersebut, namun semua telah terlambat dan berakhir tanpa bisa berbuat apa-apa.

Dampak langsung narkoba bagi Jasmani/ Tubuh manusia antara lain :

1. Gangguan pada jantung
2. Gangguan pada hemoprosik
3. Gangguan pada traktur urinarius
4. Gangguan pada otak
5. Gangguan pada tulang
6. Gangguan pada pembuluh darah
7. Gangguan pada endorin
8. Gangguan pada kulit
9. Gangguan pada sistem syaraf
10. Gangguan pada paru- paru
11. Gangguan pada sistem pencernaan
12. Dapat terinfeksi penyakit menular berbahaya seperti HIV AIDS, Hepatitis

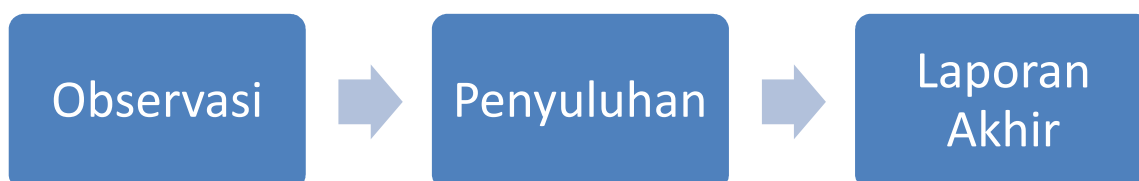
Dampak Langsung Narkoba Bagi Kejiwaan/ Mental Manusia antara lain :

1. Menyebabkan depresi mental.
2. Menyebabkan gangguan jiwa berat/ psikotik.

3. Menyebabkan bunuh diri
4. Menyebabkan melakukan tindak kejahatan, kekerasan dan pengrusakan. Efek depresi bisa ditimbulkan akibat kecemasan keluarga, teman dan masyarakat atau kegagalan dalam mencoba berhenti memakai narkoba.

Jenis luaran yang dihasilkan dari program ini adalah mitra dapat memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang penyalahgunaan narkoba bagi mereka. Dengan pemahaman dan pengetahuan mereka dapat berperilaku jauh lebih positif dan berfikir jernih untuk meraih masa depan sesuai dengan apa yang mereka cita-citakan khususnya bagi pemuda desa di Massamaturu.

Metode pelaksanaan program IbM ini digambarkan secara sistematis pada flowmap berikut ini.



Dari flowmap di atas dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi pada kelompok majelis taklim dan Pemuda desa Massamaturu kabupaten Takalar
2. Melakukan kegiatan penyuluhan bahaya narkoba
3. Membuat laporan akhir atas pertanggungjawaban program yang dilaksanakan.

Pendekatan yang ditawarkan untuk merealisasikan program IbM ini adalah menggunakan model pemberdayaan mitra dengan langkah-langkah yaitu: (1) tahap persiapan; (2) tahap *assesment*; (3) tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan; (4) tahap formulasi rencana kerja; (5) tahap pelaksanaan (*implementasi*) program kerja atau kegiatan; (6) tahap evaluasi serta tahap terminasi.

Kegiatan IbM dimulai dengan melakukan pengenalan kepada kepala Desa Massamaturu untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan program IbM. Setelah itu melakukan observasi pemahaman dan pengetahuan para Mitra terhadap penyalahgunaan narkoba dan dampak yang ditimbulkannya.

Pelaksanaan program IbM ini nantinya berupa penyuluhan untuk memberikan pengetahuan, dan pemahaman. Kepada mitra yaitu edukasi bahaya narkoba bagi mitra kelompok majelis taklim desa Massamaturu dan akan diberikan materi dan pengetahuan tentang dampak tidak langsung narkoba yang dialahgunakan, dampak langsung narkoba bagi jasmani/ tubuh manusia, dampak langsung narkoba bagi kejiwaan, dampak fisik, dampak mental, dampak emosional dan dampak spiritual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pelaksanaan IbM dimulai dengan kegiatan observasi, yaitu kegiatan mengunjungi mitra di desa Massamaturu. Kegiatan ini bertujuan untuk meminta kesediaan mitra untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan narkoba bagi kelompok majelis taklim dan pemuda di desa Massamaturu. Kegiatan observasi yang dilakukan disamping meminta kesediaan mitra, tujuan lainnya adalah untuk menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan, pada kegiatan ini mitra yang ditemui adalah aparat desa Massamaturu.

Pelaksanaan Aplikasi

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk penyuluhan dilakukan melalui beberapa tahap. Pada tahapan pertama dilakukan kunjungan ke mitra untuk mengetahui kesediaan dan waktu penyelenggaraan yang dapat dihadiri oleh mitra kelompok majelis taklim dan pemuda di desa Massamaturu. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 13 Juni 2019.

Tahap selanjutnya dilakukan tanggal 23 Juni 2019. Tahap ini pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan bersama dengan kelompok majelis taklim, kelompok pemuda, aparat desa dan beberapa mahasiswa KKN Unhas yang ditempatkan di Desa Massamaturu. Penyuluhan yang diberikan bertujuan untuk pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya narkoba bagi mitra kelompok majelis taklim dan pemuda di desa Massamaturu. dalam penyuluhan diberikan beberapa materi dan pengetahuan tentang apa yang dimaksud narkoba, bagaimana jenis-jenis narkoba, bagaimana faktor internal dan eksternal yang mampu mempengaruhi

masyarakat untuk menggunakan atau terjerumus dalam jaringan narkoba, dan berbagai dampak narkoba bagi masyarakat, yaitu dampak tidak langsung narkoba yang disalahgunakan, dampak langsung narkoba bagi jasmani/ tubuh manusia, dampak langsung narkoba bagi kejiwaan, dampak fisik, dampak mental, dampak emosional dan dampak spiritual.

Penyuluhan tentang bahaya menggunakan narkoba, dampak tidak langsung dan dampak langsung yang ditimbulkannya baik berupa kesempatan belajar yang hilang, dosa yang didapatkan bagi pemakainya, tidak dipercaya lagi oleh masyarakat sekitarnya, dijebloskan kedalam penjara hingga kematian merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat dalam hal ini mitra kelompok majelis taklim dan pemuda desa Massamaturu.

Pada kegiatan penyuluhan, mitra kelompok majelis taklim dan pemuda, serta aparat desa setempat, selain pemaparan beberapa materi yang dilakukan bersama dengan tim IbM juga dilakukan pemutaran video tentang bahaya narkoba yang secara nyata dapat terjadi di lingkungan manapun termasuk di lingkungan mitra, jika mitra tidak mewaspadai dan tidak memiliki pemahaman tentang narkoba dan dampak penggunaan narkoba. Kegiatan ini diikuti dengan semangat oleh mitra, hal ini terlihat dengan keingintahuan mitra melihat langsung jenis-jenis narkoba yang dipaparkan dalam slide presentasi, bagi mitra bentuk-bentuk narkoba yang diperlihatkan merupakan barang baru yang mereka lihat. Selama kegiatan penyuluhan antusiasme mitra terlihat dari berbagai pertanyaan yang mereka ajukan. Di akhir kegiatan diberikan daftar pertanyaan untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan dan pemahaman mitra setelah mengikuti penyuluhan tentang pentingnya edukasi bahaya narkoba bagi mitra majelis taklim dan pemuda di desa Massamaturu, dan diperoleh hasil 90% mitra telah mengetahui dan memahami dampak langsung dan dampak tidak langsung penggunaan dan penyalagunaan narkoba. Pada kegiatan ini, mitra diberikan paparan materi untuk memberikan pemahaman, video, dan spanduk kegiatan IbM.



4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan IbM yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan narkoba mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mitra desa Massamaturu tentang pencegahan dan antisipasi penggunaan dan penyebaran narkoba. Berdasarkan hasil kegiatan IbM diharapkan mitra dengan pengetahuan dan pemahaman tentang narkoba dapat mencegah penggunaan dan penyebaran narkoba yang tidak menutup kemungkinan dapat masuk dalam lingkungan pedesaan seperti halnya di desa Massamaturu, hal ini perlu diantisipasi dengan memberikan pemahaman akan pentingnya bahaya narkoba bagi masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

Politeknik Negeri Ujungpandang. 2019. Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat hibah PNBK Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. 2018. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Kusmaryani, Rosita Endang. (2009). Mengenal Bahaya Narkoba bagi Remaja. Bandung: PT. Rosdakarya

Simangunsong, jimmy. (2015). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada BNN Kota Tanjung Pinang.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan pada Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah memberikan pendanaan sehingga pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Begitu pula ucapan terima kasih kami tujukan pada kepala desa Massamataru kabupaten Takalar dan masyarakat yang tergabung dalam kelompok majelis taklim dan kelompok pemuda, yang telah berpartisipasi secara aktif mengikuti kegiatan pengabdian kami. Semoga apa yang telah kami berikan bermanfaat bagi mitra.